

PERANCANGAN CULTURE CENTER DI KABUPATEN SANGGAU, KALIMANTAN BARAT dengan Pendekatan Lokalitas Budaya

Muhamad Izwan Saputra^[1] Dita Ayu Rani Natalia^[2]

^{[1], [2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]muhammadizwans95@gmail.com ^[2]ditayurani@uty.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sanggau memiliki letak geografis yang strategis untuk menarik pengunjung wisatawan lokal maupun mancanegara. Kabupaten Sanggau memiliki akses darat langsung menuju perbatasan Negara Indonesia dengan Malaysia. Selain memiliki letak geografis yang strategis, Kabupaten Sanggau juga memiliki berbagai suku bangsa dengan keberagaman budaya didalamnya, terdapat berbagai *event* yang telah dilakukan oleh berbagai suku untuk mengenalkan kebudayaan yang ada. Akan tetapi sarana dan prasarana untuk pengenalan budaya tersebut masih terbilang kurang, saat ini aktivitas kebudayaan masih dilakukan di jalan raya ataupun di lingkungan rumah adat, maka dari itu diperlukan wadah untuk mendukung aktivitas kebudayaan dan pengenalan budaya berupa *Culture Center*. Perancangan *Culture Center* ini menggunakan pendekatan lokalitas budaya bertujuan sebagai upaya mempertahankan arsitektur nusantara dan sebagai sarana pengenalan kepada wisatawan mancanegara. Metode yang digunakan untuk merancang *Culture Center* ini melalui dua metode yaitu yang pertama dengan metode primer dengan menganalisa tapak dan menganalisa kebutuhan ruang serta metode yang kedua yaitu menggunakan metode sekunder dengan mencari studi literatur terkait dengan *Culture Center*. Ide atau konsep hasil rancangan ialah merancang *Culture Center* dengan pendekatan lokalitas budaya dengan penerapan berupa bentuk bangunan, transformasi bentuk, warna, sirkulasi, tatanan ruang dalam, ruang luar mengikuti nilai-nilai kebudayaan dan filosofi-filosofi yang berkembang di daerah Kabupaten Sanggau.

Kata Kunci: *Culture Center*, Sanggau, Lokalitas Budaya

ABSTRACT

Sanggau Regency has strategic geographic location to draw local and foreign tourists. Sanggau Regency has land and direct access to the border of Indonesia with Malaysia. Beside the strategic geographic location, Sanggau Regency also has many ethnic groups with diverse cultures. These ethnic groups hold various events to introduce their cultures, but the means to introduce these cultures are still lacking. Currently, cultural activities are still held in the road or traditional houses, so there should be a space for cultural activities and culture introduction in the form of a Culture Center. Designing Culture Center used cultural locality approach to maintain indigenous architecture and to be a means to introduce it to foreign tourists. The methods of designing the Culture Center were primary method by analyzing the site and spatial needs and secondary method by looking for literature study related to Culture Center. The design idea or concept was designing a Culture Center using cultural locality approach by implementing building shape, shape transformation, color, circulation, interior layout, exterior consistent with the cultural values and philosophies developing in Sanggau Regency.

Keywords: *Culture Center*, Sanggau, Cultural Locality

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria. (2018). Perkembangan penataan interior rumaah betang suku dayak ditinjau dari sudut budaya.
- Desrina Ratriningsih, E. (2017). Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat. *Jurnal arsitektur Komposisi*.
- Syahrozi. (2015). Integritas Rumah Betang Kalimantan tenga. *jurnal prespektif arsitektur*.
- Tatau Wijaya Garib, N. (2014). Studi Arsitektur rumah Betang Kalimantan Tengah. *jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*.